

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Abi Nugraha



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN

Oleh

Abi Nugraha

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil analisis diperoleh terdapat perbedaan dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Kata kunci : hasil belajar, *Problem Based Learning*, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING
TO THE STUDENTS' RESULT AT THE FIFTH GRADE OF
SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

By

Abi Nugraha

The problem in this research was the students' result of thematic learning in SD Negeri 1 Pringsewu Selatan was still low. This research aims to find the effect of implementation problem based learning and the difference before and after using problem based learning to the students' result. The method of this research was quasi experiment, with nonequivalent control group design as the design of this research. The result shows that there is the difference and the effect by using problem based learning to the students' result of thematic learning at the fifth grade of SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Keywords : *result of learning process, problem based learning, thematic learning.*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

Oleh

Abi Nugraha

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

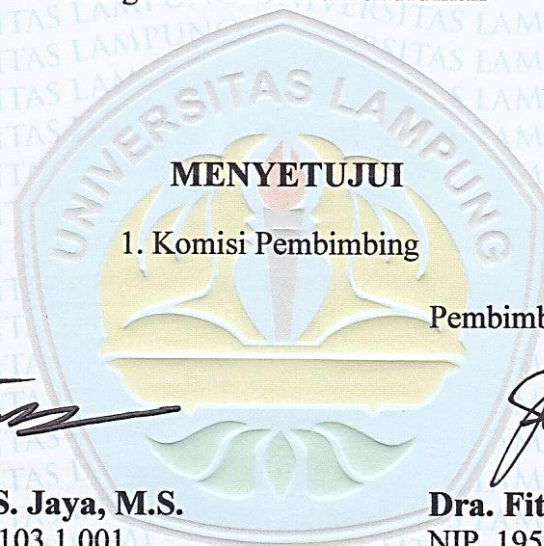
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Abi Nugraha**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053001

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

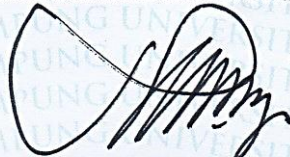


Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001



Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

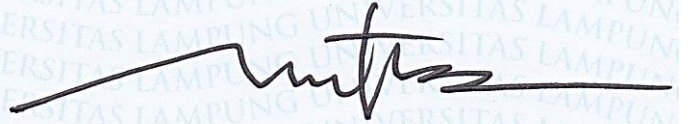
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

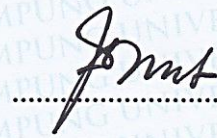
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji



Ketua : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**

Sekretaris : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Abi Nugraha
NPM : 1443053001
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Abi Nugraha
NPM. 1443053001

RIWAYAT HIDUP



Abi Nugraha lahir di Oku Timur Sumatra Selatan pada 28 Januari 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Uhan Wahyudi dan Ibu Yuniarti.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 2 Taman Agung, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Pantau, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Jangan membuat keputusan ketika sedang marah, jangan membuat janji sewaktu sedang gembira”
(Ali Bin Abi Thalib)

“Lebih baik mencoba dan gagal daripada tidak pernah samasekali karena Kegagalan adalah selangkah dari keberhasilan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Sholawat dan salam kehadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan

~ teruntuk ~

Almamaterku tercinta

~Universitas Lampung~

PGSD

~Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan~

SD N 1 Pringsewu Selatan

~Pringsewu Selatan~

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Sutarsih, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak Ahmad Hakim, S.Pd., Ibu Rusdiani S.Pd.dan Ibu Umiyati Sunarsih, S.Pd, selaku wali kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
7. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Uhan Wahyudi dan Ibu Yuniarti. Terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adikku tersayang Muhamad Rahmadi dan Dimas Prasetya, terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Aldino, Anjar, Duki, Anggra, Rizal, Egi, Made yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengarkan keluhan. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Paralel A Aegidius, Ananur, anarofi, Anggra, Anjar, Annad, Anggi, Atika, Ayu, Desi, Desi, Diah, Diana Dinda, Mely, Erlinda, Farah, Febriana, Firdha, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Duki, Dayu, Ifan, Intan, Krisna, Rizal, Malida terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
13. Teman-teman KKN Pasar Liwa Adiyana, Wahyu, Intan, Destia, Nurul, Afni, Azni, Yuyun, Yuli, Rofi, Farah, Maury, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
14. Diah Ayu Ningrum, yang telah banyak membantu dan selalu memberikan semangat dan do'a selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Mei 2018
Peneliti

Abi Nugraha
NPM 1443053001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Materi	10
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	12
1. Teori Belajar	12
2. Pengertian Belajar	13
3. Pengertian Pembelajaran.....	14
4. Tujuan Pembelajaran.....	15
B. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Pembelajaran Tematik	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	18
2. Karakteristik pembelajaran Tematik	19
D. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran	20
2. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	21
3. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
5. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
6. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	26
7. Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	28
E. Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Pikir Penelitian	33
G. Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	40
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	41
1. Definisi Konseptual	41
2. Definisi Operasional	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Tes	43
2. Observasi	43
G. Instrumen Penelitian	44
1. Jenis Instrumen	44
1.1 Instrumen Non-Tes	44
1.2 Instrumen Tes	45
2. Uji Instrumen	46
2.1 Uji Coba Instrumen Non-Tes	46
2.2 Uji Instrumen Tes	46
H. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Persyaratan Analisis Data	53
1.1 Uji Normalitas Data	53
1.2 Uji Homogenitas Data	53
2. Analisis Tabel Data Penelitian	54
3. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Persiapan Penelitian	58
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	58
3. Pelaksanaan Penelitian	61
B. Pengambilan Data Penelitian	62
C. Uji Persyaratan Analisis Data	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	63
D. Analisis Data Penelitian PBL	64
1. Data Aktivitas Siswa dengan Model Tipe PBL	65
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	66
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	70
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	74

E. Pengujian Hipotesis	75
1. Uji Hipotesis Pertama	75
2. Uji Hipotesis Kedua	77
F. Pembahasan.....	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018	5
Tabel 2. Tahap-tahap atau Sintak Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
Tabel 3. Sampel Berdasarkan Kelas	40
Tabel 4 Indikator Penilaian Variabel Bebas Model <i>Problem Based Learning</i>	44
Tabel 5. Klasifikasi Validitas	49
Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas	50
Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda Soal	52
Tabel 8. Kriteria Taraf Kesukaran Soal	52
Tabel 9. Ringkasan Anova	54
Tabel 10. Tabel Aktivitas Siswa	54
Tabel 11. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal	60
Tabel 12. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran	61
Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	61
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol...	63
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
Tabel 16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	66
Tabel 17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	67
Tabel 18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	69
Tabel 19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	70
Tabel 20. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> kelas Kontrol.....	71
Tabel 21. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> kelas Kontrol.....	73
Tabel 22. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	75
Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Uji T.....	76
Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	35
Gambar 2. Desain Penelitian	38
Gambar 3. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	68
Gambar 4. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	69
Gambar 5. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	72
Gambar 6. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	73
Gambar 7. Histogram Nilai Rata rata Kelas Eksperimen dan Kontrol	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Uji Validitas.....	90
Lampiran 2 Rekapitulasi Uji Realibilitas.....	91
Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Daya Pembeda.....	92
Lampiran 4. Rekapitulasi Uji Indeks Kesukaran.....	93
Lampiran 5. Observasi Aktivitas Siswa.....	94
Lampiran 6. Rekap Aktivitas.....	100
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	101
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 9. Uji Normalitas Data.....	105
Lampiran 10. Uji Homogenitas.....	117
Lampiran 11. Uji Hipotesis 1.....	119
Lampiran 12. Uji Hipotesis 2.....	121
Lampiran 13. Tabel Nilai r.....	125
Lampiran 14. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	126
Lampiran 15. Tabel Nilai Kurva Normal 0-Z.....	127
Lampiran 16. Tabel Distribusi f.....	128
Lampiran 17. Tabel Distribusi t.....	129
Lampiran 18. Kisi-kisi Instrumen.....	131
Lampiran 19. Rancangan Pelaksana Pembelajaran (RPP).....	138
Lampiran 20. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	156
Lampiran 21. Foto Kegiatan Penelitian.....	162
Lampiran 22. Surat Penelitian Pendahuluan.....	166
Lampiran 23. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	167
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 25. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	169
Lampiran 26. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	170
Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian.....	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam memanusiakan manusia. Hal ini merupakan proses yang dilakukan dalam pendidikan ialah berupaya memperbaiki manusia melalui proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum

dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dibutuhkan seperangkat kurikulum pendidikan yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Terkait dengan fungsi pendidikan, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian dilakukan pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter yang meliputi aspek (1) berketuhanan, (2) berketerampilan, (3) berkarya, (4) berkreasi, (5) berkepribadian, dan (6) berbudaya, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *Skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006. Setelah berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin guru harus pandai dalam memilih model yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 di SD/MI yakni, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa menjadi aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Pringsewu Selatan pada tanggal 07- 09 November 2017 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada kelas V yang dipilih, ada dua kelas yakni kelas VA dengan jumlah peserta didik 27 dan kelas VB berjumlah 27 peserta didik. Berikut tabel hasil belajar siswa:

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VA dan Kelas VB SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	Pkn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBDP	
KKM	72		75		73		73		75	
Nilai	<72	72	<75	75	<73	73	<73	73	<75	75
Kelas V A	15	12	13	14	15	12	14	13	10	17
Presentase	55,5 5%	44,4 4%	48,1 4%	51,8 3%	55,5 5%	44,4 4%	51,8 5%	48,1 4%	37,0 3%	62,9 6%
Kelas V B	16	11	12	15	17	10	16	11	12	15
Presentase	59,2 5%	40,7 4%	44,4 4%	55,5 5%	62,9 6%	37,0 3%	59,2 5%	40,7 4%	44,4 4%	55,5 5%

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil Kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran. 2017 2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat nilai ulangan tengah semester ganjil pada tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar dari mata pelajaran IPA nilai yang memenuhi KKM sebanyak 22 siswa dari 54, mata pelajaran IPS nilai yang memenuhi KKM sebanyak 24 siswa dari 54 siswa, mata pelajaran PPKn nilai yang memenuhi KKM sebanyak 23 siswa dari 54 siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai yang memenuhi KKM sebanyak 29 siswa dari 54 siswa, mata pelajaran SBdP nilai yang memenuhi KKM sebanyak 32 siswa dari 54 siswa. Sehingga dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V semester ganjil pada ujian tengah semester SD Negeri 1 Pringsewu Selatan tahun pelajaran 2017/2018 relatif rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan guru berbicara. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran yang belum maksimal, yaitu pembelajaran yang masih cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan peserta didik dan keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dalam pembelajaran di kelas dapat membuat peserta didik menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga mampu memahami konsep dengan baik dan mengembangkan berpikir kritis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan hasil penelitian

pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas V, model PBL belum diterapkan dalam pembelajaran di kelas, guru juga masih belum memahami model PBL. Model PBL dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar siswa meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi siswa bahwa belajar itu guru yang lebih aktif dan siswa hanya menjadi seorang pendengar saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah KKM.
2. Siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
4. Guru belum pernah menerapkan model PBL dalam pembelajaran.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran tematik serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan
2. untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta membantu siswa dalam penguasaan materi dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan pembelajaran PBL dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Sub Tema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V semester II di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang mencakup mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn, Bahasa Indonesia, PPKn. Dengan memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI):

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

Kompetensi Dasar (KD):**IPA**

- 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan zat campuran).
- 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

IPS:

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.

PPKn:

- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

Bahasa Indonesia:

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Belajar menurut Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Suprihatiningrum (2013: 15-35) berpendapat bahwa secara umum teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima aliran sebagai berikut.

1. Teori Belajar Kognitivistik
Teori belajar kognitivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan pengetahuan. Teori belajar ini memandang bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir.
2. Teori Belajar Konstruktivistik
Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan penalaran siswa. Menurut teori ini siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai.
3. Teori Belajar Behavioristik
Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut teori ini, belajar merupakan

perubahan perilaku yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon.

4. Teori Belajar Humanistik

Teori ini lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar pencapaian pemahaman yang diinginkan.

5. Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang menganggap bahwa belajar merupakan pengolahan informasi.

Dari teori ini, yang lebih sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah teori belajar konstruktivisme. Ide dari teori ini yaitu peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukkan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajarinya. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran adalah peserta didik diberi kesempatan memilih dan menggunakan model belajar sendiri dalam belajar dan guru membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi

dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Rusman (2013: 134) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Sardiman (2011: 20) mengemukakan bahwa mengungkapkan bahwa belajar itu berupa perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui serangkaian kegiatan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Instruction*. Istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Pembelajaran adalah

sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Majid (2016: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Rusman (2013: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Selanjutnya, Menurut Hamalik (2012: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui kegiatan terencana dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Supardi (2015: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif (pemahaman konsep) afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan proses) sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kunandar (2011: 27) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat diketahui

seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan). Berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Sumantri, 2015: 28-31) aspek kognitif terdiri dari atas enam tingkat yaitu: pengetahuan (*Knowledge*) pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Sintesis*), dan evaluasi (*Evaluation*). Tingkatan tersebut dikenal dengan ranah kognitif C1 sampai dengan C6. Namun, hasil belajar pada ranah kognitif yang dilihat dalam penelitian ini dibatasi pada tingkatan C1, C2, C3 dan C4 yaitu tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini diambil dari nilai *Pretest* dan *Posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor

psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2009: 245) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Menurut Rusman (2012: 254), mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*Integrated Intrucision*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Karakteristik pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 258) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani (2014: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberi pengalaman langsung yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal

D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Yamin (2013: 17) “model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan

bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran”. Sedangkan menurut Hamiyah, dkk (2014: 57) “model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah/teknik penyajian yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembelajaran dalam peneliti ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dalam pembelajaran tematik apabila guru menggunakan model ini cukup baik diterapkan di dalam kelas karena dapat menstimulus siswa untuk memecahkan suatu masalah tersebut. Jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terealisasi dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, hal ini diungkapkan oleh Fathurrohman (2015: 113).

Shoimin (2014: 130) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Suprijono (2012: 89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan problem dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

Menurut paparan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata untuk dipecahkan yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap serta memperoleh pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran berbasis masalah ini untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Kurniasih (2014: 75) “tujuan utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melaikan pada pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Sedangkan menurut Anita dalam Yamin (2013: 64) “mengatakan juga bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *Self-directed*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* ialah mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu muncul atau terbentuk ketika peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

4. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah. Menurut Tan dalam Amir (2009: 12) yang mengungkapkan bahwa:

Problem Based Learning memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pembelajaran masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran secara kelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Sedangkan menurut Baron dalam Rusmono (2012: 74) ciri-ciri “*Problem Based Learning* adalah (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan

pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah, masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata dan kemudian menyelesaikan dengan cara mencari sendiri maupun berkelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan Fathurrohman (2015: 116) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tahap-tahap atau Sintak Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

(Sumber: Fathurrohman (2015: 116))

Menurut Hamdayana (2014: 212) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengajuan hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014: 131) adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan ketiga sumber dalam menentukan langkah-langkah *Problem Based Learning*, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Fathurrohman. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

6. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan.

Shoimin (2014: 132) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Menurut Kurniasih (2015: 49) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih didorong untuk mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, siswa makin termotivasi untuk terus belajar, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

7. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Di samping memiliki kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Shoimin (2014: 174) kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi.
- b) Lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- c) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kurniasih (2015: 50) adalah sebagai berikut:

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaannya, serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena mungkin dalam setiap permasalahan yang akan di pecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

4. Sering juga kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Sumantri (2015: 47) adalah sebagai berikut:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*.
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah terkadang ada siswa berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2017) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 2 labuhan ratu bandar lampung”. Diketahui Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, dan dilaksanakan pada hasil belajar siswa kelas V. Perbedaannya pada penelitian Saputri adalah tempat penelitian yang dilakukan Saputri adalah SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Pringsewu Selatan.

2. Berdasarkan hasil penelitian Darsana, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem”. Diketahui berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar gugus 1 kecamatan sidemen karangasem. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning* dan siswa sebagai tolak ukur keberhasilan serta jenis metode penelitian yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan kelas yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan kelas V. Adapun

perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini pada hasil belajar tematik.

3. Berdasarkan hasil penelitian Dewi, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Seguugus 1 Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”. Diketahui dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional, dimana dari kedua model tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan kelas yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan kelas V. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini pada hasil belajar tematik.

4. Berdasarkan hasil penelitian Sutrisni, dkk (2017) yang berjudul “Penerapan Model PBL Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kuwarasan Tahun Ajaran 2013/2014”. Diketahui dari hasil penelitian ini penerapan model PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kuwarasan.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana dari model tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini pada hasil belajar tematik. Dan kelas yang digunakan dalam penelitian berbeda.

5. Berdasarkan hasil penelitian Novriyani (2017) berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung”. Hasil penelitian Novriyanimenunjukkan ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 kelas IV.

Persamaan penelitian Novriyani dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen. Perbedaan penelitian Novriyani adalah tempat penelitian yang dilakukan adalah SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Penelitian Novriyani pada variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat adalah hasil belajar tematik siswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian yang menguji tentang “pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan”.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian berkenaan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2015: 95) kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel *Independen* dan *Dependen*. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.

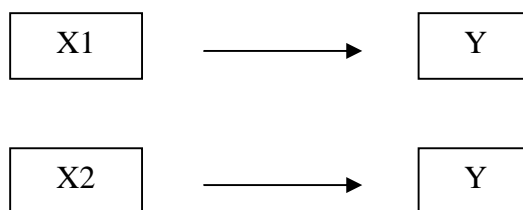
Penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa pada ranah kognitif. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri karena merupakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bisa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*Real Word*).

Model *Problem Based Learning* lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator guna melatih siswa untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkan dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian

Keterangan:

- X1 : Penerapan Model Pembelajaran PBL
 X2 : Penerapan Model Pembelajaran Non PBL
 Y : Hasil belajar

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan menjadi aktif dan hasil belajar pada pembelajaran tematik akan semakin meningkat.

G. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X “Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”, dengan variabel Y “hasil belajar IPA siswa”.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- (1) : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *problem based learning* siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
- (2) : Ada pengaruh aktivitas belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

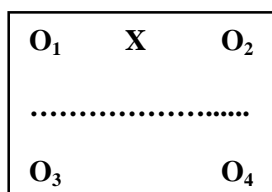
Jenis penelitian di bidang pendidikan ini adalah penelitian eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Research*). Menurut Sugiyono (2017: 107) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik (Y). Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih

secara acak. Kelas pertama adalah kelas eksperimen yang dikenai perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu kelas VB dan kelas kedua adalah kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan yaitu kelas VA.

Penggunaan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen (Kelas VB) dan kelas kontrol (Kelas VA). Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Setelah pembelajaran berakhir, kelas eksperimen (Kelas VB) yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol (Kelas VA) yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* diberi soal *Posttest* yang sama dengan soal *Pretest*.

Menurut Sugiyono (2017: 116) bahwa *Non-Equivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang terdiri dari kelas V A, B dan C dengan jumlah siswa 81 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2012:118). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*. Teknik *Probability* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Simple Random Sampling*. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan cara pengocokan. Dalam penelitian ini kelas terpilih ialah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Ket
V A	27	KK
V B	27	KE
Jumlah	54	

(Sumber: Tata Usaha Sekolah)

Keterangan:

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017: 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependen*). Sedangkan variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independen*) Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran non PBL (metode ceramah).

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah hasil belajar pada pembelajaran tematik.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penerapan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata untuk dipecahkan yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap serta memperoleh pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. Penerapan model pembelajaran non PBL, yakni metode ceramah.
- b. Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran berupa perubahan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini diambil dari nilai *Pretest* dan *Posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif.

2. Definisi Operasional

- a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Adapun indikator yang diukur adalah:

1. Siswa dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang muncul pada materi pembelajaran.
3. Siswa dapat mengambil kesimpulan dari permasalahan yang ada pada materi pembelajaran.
4. Siswa dapat membagi tugas dengan satu kelompok (bekerja sama).
5. Siswa mampu berdiskusi kelompok menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada materi pembelajaran.

Dari indikator tersebut, variabel penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikategorikan menjadi (a) aktif, (b) cukup aktif, dan (c) kurang aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian hanya pada aspek kognitif hasil belajar pada pembelajaran tematik. Aspek kognitif tersebut diukur menggunakan tes berbentuk pilihan ganda pada awal pembelajaran (*Pretest*) dan akhir pembelajaran (*Posttest*). Adapun jumlah soal sebelum uji validitas sebanyak 20 butir soal.

Sedangkan model pembelajaran non PBL, yakni metode ceramah dengan indikator yang sama dengan model pembelajaran PBL termasuk juga penentuan kategori dari variabel tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data.. Riduwan (2012: 76) mengemukakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengukur ada tidak besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang diberikan dalam bentuk *Pretest* dan *Posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Observasi

Lembar Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Arifin, (2012: 153). Untuk mendapat data yang relevan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan observasi berstruktur. Menurut Sugiyono (2012:198) obsevasi berstuktur adalah observasi yang telah direncanakansecara sistematis, tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dan tes.

1.1 Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas interaksi siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Sugiyono (2017: 172) Bentuk *Checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi". Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan *Cheklis* sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 4. Indikator Penilaian Variabel Bebas Model *Problem Based Learning*

No	Indikator	Kategori		
		Aktif (3)	Cukup Aktif (2)	Kurang Aktif (1)
1	Aktivitas dalam kegiatan belajar kelompok	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi

2	Keterlibatan siswa memecahkan masalah dalam materi pembelajaran	Menemukan lebih dari 2 masalah dalam materi pembelajaran	Menemukan 2 masalah dalam materi pembelajaran	Menemukan 1 masalah dalam materi pembelajaran
3	Aktivitas dalam mengemukakan pendapat dari siswa	Berani memberikan pendapat yang tanpa ditunjuk	Berani memberikan pendapat jika ditunjuk	Tidak berani memberikan pendapat
4	Siswa dapat membagi tugas dengan satu kelompok	Berani mengajukan tugas dalam kelompok tanpa ditunjuk	Ditunjuk menjalankan tugas dalam kelompok	Tidak memiliki tugas dalam kelompok
5	Siswa mampu berdiskusi kelompok menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada materi pembelajaran.	Memecahkan lebih dari 2 masalah dalam materi pembelajaran	Memecahkan 2 masalah dalam materi pembelajaran	Memecahkan 1 masalah dalam materi pembelajaran

1.2 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar. Menurut Sudaryono dkk, (2013: 40) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Coba Instrumen Non-Tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada penelitian ini menggunakan uji validitas *konten*, yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi.

Uji reliabilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008:109) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

Microsoft Office Excel dengan klasifikasi:

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2008:110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 1, hal 97 diperoleh $r_{hitung} = 0,941$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,941 > 0,361), dengan demikian hasil reliabilitas lembar observasi dinyatakan reliabel, karena nilai r_{hitung} (0,941) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas lembar observasi tergolong sangat tinggi.

2.2 Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VC di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

2. Validitas Soal

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 20 butir soal.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2008: 87)

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

(Arikunto 2010: 322)

3. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut udah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabilitas akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

Microsoft office excel 2007 dengan klasifikasi:

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto 2010: 110)

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

5. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P =Tingkat kesukaran

B =Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS =Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 –0,30	Sukar
2.	0,31 –0,70	Sedang
3.	0,71 –1,00	Mudah

(Arikunto, 2008: 210)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2017: 241) yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

maka tidak berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2017: 279) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 9. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F _h	F _{tab}	Keputusan
Total	N - 1	J _{ktot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	= 0,05	F _h > F _{tab} homogen
Antar Kelompok	m - 1	J _{kant}	M _{kant}			
Dalam Kelompok	N - m	J _{kdal}	M _{kdal}			

Keterangan:

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$,

maka homogen, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka

tidak homogen.

2. Analisis Tabel Data Penelitian PBL

Untuk mengukur penerapan model *Problem Based Learning*, digunakan kriteria berdasarkan indicator.

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

a. Tabel Aktivitas Siswa

No	Skor	Kategori	frekuensi	%
1.	11 >	Aktif		
2.	8 - 10	Cukup Aktif		
3.	5 - 7	Kurang Aktif		

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis ini menggunakan *Uji-t Dua Sampel Bebas (Independent)*. digunakan untuk membandingkan prestasi siswa dari dua kelas yang berbeda. Tujuan uji perbedaan dua sampel bebas ini adalah untuk menguji apakah rata-rata kedua sampel sama atau berbeda (kedua sampel bias berbeda dari satu populasi yang sama atau dua populasi yang berbeda dan banyak anggota tiap sampel tidak harus sama, hal ini dikemukakan oleh Jaya (2017: 109).

Adapun Rumus *Uji-t Dua Sampel Bebas* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dengan :

$$S_p = \sqrt{\frac{(n_a - 1)s_a^2 + (n_b - 1)s_b^2}{n_a + n_b - 2}}$$

(Sumber: Jaya, 2017: 109)

Keterangan:

t	= t_{hitung}
\bar{x}_a	= rata-rata kelompok a
\bar{x}_b	= rata-rata kelompok b
s_a	= deviasi standar kelompok a
s_b	= deviasi standar kelompok b
s_p	= standar deviasi gabungan
n_a	= banyak data kelompok a
n_b	= banyak data kelompok b

Kriteria:

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, dan Terima H_0 : jika $- t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$.

Hipotesis pertama yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 9 subtema 1 digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2014: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

Hipotesis kedua yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 1 Pringsewu Selatan. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,525 > r_{tabel} = 0,381$ (dengan $\alpha = 0,05$). Selain itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model konvensional pada kelas V SDN 1 Pringsewu Selatan, Adanya perbedaan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,410 > t_{tabel} = 2,006$ (dengan $\alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V, yaitu:

a. Bagi Siswa

1. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa dapat menambah pengetahuan yang dimiliki dengan menemukan sendiri

pengetahuannya sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan dan siswa dapat menjadi lebih aktif saat pembelajaran.

2. Memotivasi siswa untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membuat siswa untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Akan lebih baik apabila kedepannya kepala sekolah dapat mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini , I.M., Riswandi, R., & Sabdaningtyas, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Pedagogi*. 3 (7): 3-15.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=373228&val=7239&t>
(diakses 13 Mei 2018)
- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amir, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Darsana, I.K.A, Putra Md, & Negara, I.G.A.O. (2013), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1482> pada tanggal 10 Februari 2018.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dewi, N. L. K. L., Suwatra, I. I. W., & Rati, N. W. (2014). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Segugus 1 Kecamatan Marga

Kabupaten Tabanan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3773> pada tanggal 10 Februari 2018.

- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran siswa melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika*. 3(1): 47-54. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/4305> (diakses 13 mei 2018)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamiyah, Nur, dkk. 2014. *Strategi dan Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hasugian, H., Tampubolon, B., & Margiati, K. Y. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran tematik Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Anak Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Sejaruk Param. *Jurnal Penelitian*. 2(9):1-14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3305> (diakses 13 Mei 2018)
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Novriyani, Putri. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saputri, Restia Puji. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. Aris. 2014. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Suprihatinrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Supriyanto, Bambang. 2014. Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pancaran*.2(3): 165-174.<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/753> (diakses 13 Mie 2018)
- Suryani. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Prenada Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group.